

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dunia khususnya di Indonesia banyak terdapat suku bangsa yang unik dan menarik untuk dibahas. Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai pulau diantaranya adalah pulau Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Papua dan lain sebagainya. Dari berbagai pulau tersebut juga terdapat puluhan bahkan ratusan suku atau etnis yang mendiami setiap pulau diseluruh Indonesia. Suku tersebut diantaranya adalah Suku Batak, Sunda, Jawa, Dayak, Bugis dan masih banyak suku-suku lain yang menetap diseluruh wilayah Indonesia. Suku bangsa atau kelompok etnik adalah suatu golongan manusia yang anggota-anggotanya mengidentifikasikan dirinya berdasarkan sesamanya, biasanya berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama. Identitas suku ditandai oleh pengakuan dari orang lain akan ciri khas kelompok tersebut seperti kesamaan budaya, bahasa, agama, perilaku, dan ciri-ciri biologis.

Indonesia merupakan negara dengan berbagai macam budaya yang disebut multikultural. Multikultural adalah lebih kepada mengisyaratkan pengakuan terhadap realita keragaman kultural, yang mencakup baik keberagaman tradisional seperti keberagaman suku, ras, ataupun agama,

maupun keberagaman bentuk-bentuk kehidupan (subkultur) yang terus bermunculan disetiap tahap sejarah kehidupan masyarakat.

Terdapat sisi positif dari multikultur yaitu menunjukkan bahwa interaksi antar berbagai kultur membentuk mind-set yang terbuka, fleksibel, dan kreatif (Maddux, Adam, Galinsky dalam Putra dan Pitaloka, 2012). Hal ini tidak lepas dari adanya tuntutan individu untuk menyesuaikan diri dan mempelajari secara terus menerus dua kultur yang dimiliki dalam komunitas sosial dasarnya (keluarga). Sedangkan sisi negatif dari multikultur yaitu memandang rendah kelompok lain terutama kelompok yang dianggap berlawanan atau pesaing, terjadinya konflik, menyebabkan adanya stereotip negatif dan prasangka antar kelompok kategorisasi dimasyarakat sehingga terjadi diskriminasi. Dalam pertemuan antar budaya, akan ada persepsi atau prasangka mengenai keberadaan seseorang dengan latar belakang budaya yang berbeda pada kelompok atau budaya dimana seseorang tinggal.

Menurut Koentjaraningrat (1981:158) suku bangsa adalah sekelompok manusia yang memiliki kesatuan dalam budaya dan terikat oleh kesadarannya akan identitasnya tersebut, kesadaran dan identitas yang dimiliki biasanya diperkuat dengan kesatuan bahasa.

Etnik adalah penggolongan manusia berdasarkan kepercayaan, nilai, kebiasaan, adat istiadat, norma, bahasa, sejarah, geografis dan hubungan kekerabatan (Pasal 1 Angka 3 Undang-Undang No.40 tahun 2008). Etnik berbeda dengan pengertian ras seperti yang diungkapkan oleh Coakley (2001:243) "... it

refers to the cultural heritage of particular group of people". Etnik mengacu pada warisan budaya dari kelompok orang tertentu.

Setiap kelompok memiliki batasan-batasan yang jelas untuk memisahkan antara satu kelompok etnik dengan etnik lainnya.

Dari berbagai etnik tersebut pasti akan terjadi interaksi antara etnik yang satu dengan yang lain, entah di dalam lingkungan pekerjaan maupun dilingkungan bisnis. Dalam berinteraksi manusia melakukan komunikasi sehingga dapat menyampaikan maksud dan tujuan mereka berinteraksi. Komunikasi akan tersampaikan apabila komunikasi tersebut terjadi secara efektif. Komunikasi efektif terjadi apabila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya.

Menurut Tubbs dalam Yusrizal : 2005, secara umum komunikasi efektif dinilai efektif bila rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksudkan oleh pengirim atau sumber berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima. Dalam suatu organisasi komunikasi adalah hal terpenting untuk membantu anggota-anggota organisasi dalam mencapai tujuan baik untuk individu maupun organisasi itu sendiri. Suatu organisasi bisa dikatakan sukses apabila hubungan komunikasi internal para anggotanya baik dan berlangsung secara harmonis. Organisasi adalah suatu sistem yang menyesuaikan dan menopang dirinya dengan mengurangi ketidakpastian yang dihadapinya (Romli, 2014:38). Dan dikatakan juga bahwa organisasi merupakan sistem mengkoordinasi aktivitas dan mencapai tujuan bersama atau tujuan umum. (Arni, 2009:24).

Dari pengertian organisasi diatas maka secara sederhana organisasi merupakan suatu sistem karena terdiri dari berbagai divisi atau bagian yang saling terikat satu sama lain. Sehingga apabila salah satu divisi terganggu maka akan mempengaruhi divisi lainnya. Dengan adanya komunikasi dalam organisasi maka diharapkan dapat membentuk saling pengertian dan menyamakan pengalaman antara karyawan satu dengan karyawan lainnya atau antara atasan dengan bawahan.

Dari komunikasi dalam organisasi tersebut akan membentuk suatu iklim komunikasi dalam organisasi yaitu persepsi-persepsi mengenai pesan dan peristiwa yang berhubungan dengan segala sesuatu yang terjadi di dalam suatu organisasi. Dengan adanya iklim komunikasi akan membantu menghubungkan , mengatur dan membina lingkungan organisasi yang menyangkut struktur dan fungsi organisasi, dalam hubungan antara anggotanya, proses informasi, dan proses pengorganisasian serta budaya organisasi tersebut.

Menurut Arni , (2004:84) Iklim komunikasi yang penuh rasa persaudaraan mendorong para anggota organisasi untuk berkomunikasi secara terbuka, rileks, ramah dengan anggota yang lain. Sedangkan iklim komunikasi yang negatif akan menjadikan anggota organisasi tidak berani berkomunikasi secara terbuka dan penuh rasa persaudaraan.

Iklim komunikasi berperan sangat penting didalam lingkungan organisasi baik secara langsung maupun tidak langsung iklim komunikasi dapat mempengaruhi cara hidup seseorang didalam sebuah organisasi. Kepada siapa

orang berkomunikasi, siapa saja yang disukai, bagaimana perasaan masing-masing orang, bagaimana kegiatan kerja yang berlangsung, dan perkembangan anggota didalam organisasi.

Dalam sebuah perusahaan tentunya setiap karyawan memiliki kebudayaan yang berbeda-beda contohnya di PT. Cahaya Subur Prima. Perusahaan swasta ini bergerak di bidang manufaktur dan ekspor. Perusahaan ini memiliki karyawan dengan budaya yang berbeda-beda berdasarkan asal daerahnya antara lain Sumatera, Nias, Padang, Jawa, Betawi dan Sulawesi. Dari masing-masing daerah tersebut terdiri dari berbagai macam etnis/suku, dari Sumatera contohnya ada suku Batak, dari Nias ada suku Nias, dari Padang ada suku Padang, dari Jawa ada suku Jawa dan Sunda, dari Sulawesi ada suku Bugis.

Dengan adanya perbedaan budaya antara karyawan satu dengan yang lain maka akan menimbulkan komunikasi yang disebut dengan komunikasi antar budaya. Menurut Mulyana (2011:5) Komunikasi Antar Budaya adalah komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang berbeda suku, bangsa, ras, bahasa, agama, tingkat pendidikan, status sosial atau bahkan jenis kelamin. Komunikasi antar budaya mengasumsikan bahwa komunikator dan komunikan memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda sehingga diasumsikan bahwa komunikator dan komunikan memiliki perbedaan persepsi terhadap pesan-pesan komunikasi yang disampaikan. Definisi yang paling sederhana dari komunikasi antar budaya adalah Komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh orang-orang yang berbeda latar belakang kebudayaan, tetapi dengan seiring waktu

interaksi atau komunikasi yang terjadi akan dapat menimbulkan masalah-masalah kecil salah satunya adalah konflik antar etnik.

Dalam konflik antar etnik yang sering kali terjadi biasanya disebabkan karena adanya sikap menganggap cara hidup bangsanya merupakan cara hidup yang paling baik atau bisa disebut dengan Etnosentrisme. Selain itu bisa disebabkan adanya sikap stereotip yaitu penilaian terhadap seseorang hanya berdasarkan persepsi terhadap kelompok dimana orang tersebut dapat dikategorikan. Stereotip sangat mudah menyebar karena manusia memiliki kebutuhan psikologis untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan suatu hal. Stereotip tidak selalu bersifat negatif, tetapi juga dapat bersifat positif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menentukan “Bagaimana hubungan etnosentrisme dan iklim komunikasi di karyawan PT Cahaya Subur Prima”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Etnosentrisme dan Iklim Komunikasi di karyawan PT.Cahaya Subur Prima.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan keilmuan di bidang Ilmu Komunikasi
- b. Untuk Menambah khasanah kajian ilmiah tentang Komunikasi Organisasi, Iklim Komunikasi, Komunikasi Antar Budaya, dan Etnosentrisme serta dampaknya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memiliki manfaat untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat kelulusan dan perolehan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi serta memberikan manfaat untuk menambah wawasan

- b. Manfaat Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah wawasan mengenai Komunikasi Organisasi, Iklim Komunikasi, Komunikasi Antar Budaya, dan Etnosentrisme serta dampaknya

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Dalam Pendahuluan ini peneliti menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam Bab ini peneliti menguraikan teori –teori yang relevan dengan permasalahan, operasionalisasi/variabel dan kerangka pemikiran

BAB III Metode Penelitian

Bab ini akan memuat desain penelitian, sumber data, bahan penelitian, dan unit analisis, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas dan analisis data

BAB IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti menjelaskan dan membahas mengenai sejarah perusahaan, memaparkan garis besar subjek penelitian dan pembahasan atas hasil penelitian

BAB V Penutup

Di dalam bab ini peneliti akan menguraikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.